



PERSEDIAAN OBAT DIJAMIN CUKUP

Waspada! ISPA dan DB di Musim Kemarau

YOGYA (KR) - Musim kemarau yang diprediksi lebih panjang dibanding tahun lalu, rentan menimbulkan sejumlah penyakit. Terutama yang berkaitan dengan daya tahan tubuh. Sementara persediaan pengobatan yang disebar di tiap Puskesmas di Kota Yogyakarta pun dijamin mencukupi.

Menurut Kasie Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu, sejumlah penyakit yang banyak dikeluhkan selama kemarau ialah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan diare. "Kedua penyakit itu sebenarnya selalu ada di tiap musim, tapi selama kemarau biasanya selalu meningkat," ungkapnya, Rabu (5/8).

Selain ISPA dan diare, ternyata demam berdarah (DB) juga harus mendapat perhatian. Penyakit yang biasanya marak pada musim penghujan pun ternyata masih saja terjadi di musim kemarau. Bahkan, hingga kemarin jumlah penderita demam berdarah sudah mencapai 813 kasus dengan 9 pasien diduga meninggal dunia. Jumlah tersebut sudah melebihi kasus sepanjang 2014 lalu yang tercatat 417 kasus. Begitu pula dengan leptospirosis yang sudah mencapai 27 kasus dengan 6 pasien meninggal dunia.

Endang menambahkan, meski ada lonjakan kasus kesehatan namun ketersediaan obat di tiap Puskesmas tidak mengalami kendala. UPT Farmasi yang mengurus pengadaan obat selalu melibatkan Puskesmas sehingga tidak ada kekurangan. "Semua yang berobat ke Puskesmas dapat terlayani. Stok obat-obatan selalu terpantau, jika sudah menipis maka UPT Farmasi langsung mendistribusikan," tandasnya.

Meski demikian, upaya pencegahan jauh lebih penting. Seperti pada ISPA kendati tidak memiliki faktor risiko kematian namun bisa berakibat fatal. Terutama kemungkinan menyebabkan pneumonia pada bayi dan anak dan bisa berakibat kematian jika dibiarkan. Oleh karena itu langkah antisipatif seperti menjaga kebersihan lingkungan, pola hidup bersih serta asupan cairan tubuh harus dibiasakan.

Masyarakat yang banyak beraktivitas di luar ruang atau berkendara pun diimbau mengenakan jaket serta masker atau penutup mulut. Suhu udara yang kering dan lebih dingin, lanjut Endang, menyebabkan kondisi tubuh tidak merasakan haus sehingga cenderung warga enggan mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup. "Meskipun tidak haus, tetap harus minum air putih. Minimal delapan gelas sehari," katanya. **(Dhi)-k**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005